

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap keputusan penerimaan klien
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis KAP terhadap keputusan penerimaan klien
3. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap keputusan penerimaan klien
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap keputusan penerimaan klien

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko audit, risiko bisnis KAP, *fee* audit dan independensi auditor terhadap keputusan penerimaan klien. Pada penelitian ini juga menganalisis mengenai pengaruh risiko audit, risiko bisnis KAP, *fee* audit dan independensi auditor terhadap keputusan penerimaan klien secara simultan. Sumber objek penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), www.iapi.or.id.

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Kantor Akuntan Publik yang dipilih untuk menjadi koresponden diantaranya adalah Kantor Akuntan Publik yang telah berafiliasi Internasional dan juga Kantor Akuntan Publik kecil dengan jumlah staf audit yang dimiliki kurang dari 100 orang. Sehingga penelitian ini mencangkup seluruh kantor akuntan publik yang ada di Jakarta, dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat melakukan perbandingan sistem keputusan penerimaan klien antara kantor akuntan publik yang telah berafiliasi internasional dengan kantor akuntan publik kecil.

Berikut daftar nama Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk menjadi responden penelitian:

Tabel III. 1 Daftar Nama dan Alamat KAP

No	Nama KAP	Alamat
1.	KAP Djoko, Sidik dan Indra	Graha Mandiri Lantai 19. Jl. Imam Bonjol no. 61, Menteng. Jakarta Pusat 10310
2.	KAP Drs. Alfian Riantoni, Ak., CPA	Arthaloaka Building, 12 th Floor. Jl. Jenderal Sudirman kav.2 Jakarta 10220
3.	KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny	Intiland Tower Lantai 7. Jl. Jend Sudirman kav.32. Karet Tengsin, Tanah Abang. Jakarta Pusat 10220
4.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan	Cyber 2 Tower, 21 st Floor. Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5 Unit F. Kuningan Timur, Jakarta Selatan 12950
5.	KAP Joachim Poltak Lian dan Rekan	Graha Mandiri Lantai 24. Jl. Imam Bonjol no.61 Jakarta Pusat 10310
6.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan	Gedung Dewan Pers Lantai 5 Jl. Kebon Sirih no. 32-34 Jakarta Pusat 10110

7.	KAP Idris dan Sudiharto	Total Building Lantai 8 Suite 808. Jl Letjen S. Parman kav. 106A. Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440
8.	KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan	Jl. Wisma Jaya no.2 Rawamangun Jakarta Timur 13220
9.	KAP Sudin dan Rekan	Jl. Raya Raden Inten no.5 D Lantai 3 RT 008 RW 015 Buaran, Duren Sawit. Jakarta Timur 13440
10.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri 3. Jl Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Durensawit. Jakarta Timur
11.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	The Royal Palace. Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH no.178A-C29 Jakarta Selatan 12870
12.	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya no.2 Buaran, Duren Sawit. Jakarta Timur 13440

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2013:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada koresponden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta.

D. Populasi dan *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:48), populasi merupakan wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2009:271-272). Dalam teknik *sampling*, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiarto, 2009:119). Teknik *purposive sampling* dibagi menjadi empat cara yaitu (a) *Convenience Sampling*, (b) *Judgement Sampling*, (c) *Quota Sampling* dan (d) *Snowball Sampling*. Teknik *purposive sampling* pada penelitian ini menggunakan cara *judgement sampling*. *Judgement Sampling* merupakan sampel yang diambil dan terpilih karena ada ditempat dan waktu yang tepat. Teknik *judgement sampling* memberikan kebebasan untuk peneliti memilih sampel berdasarkan keinginan dan tujuan dari penelitian. Dalam penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria dan karakteristik yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik didaerah sekitar DKI Jakarta dan telah terdaftar di direktori IAPI 2016,

2. Auditor mulai dari tingkatan senior, supervisor dan manajer yang memiliki pengalaman kerja diatas dua tahun dengan mempertimbangkan auditor yang sudah memiliki pengalaman diatas dua tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya diantara jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok (Djaali, 2008:28). Untuk mendapat rentang jawaban sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) dan sampai dengan jawaban sangat tidak setuju (1). Koresponden dapat memberikan tanda cek (✓) atau dengan tanda silang (X) pada kolom yang dipilih.

Dengan tujuan untuk membantu pengumpulan data yang diinginkan, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai media mengumpulkan informasi terkait penelitian ini. Sumber data yang peneliti gunakan merupakan dari berbagai sumber dari buku, jurnal, artikel dan lain lain.

2. Operasionalisasi Variable Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variable Dependen

Menurut Sugiyono (2011:62), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena terdapatnya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan penerimaan klien.

1. Definisi Konseptual

Perikatan (*engagement*) merupakan sebuah kesepakatan oleh dua pihak atau lebih untuk mengadakan dan melakukan suatu perikatan perjanjian. Jika digambarkan pada dunia jasa auditing, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor (Mulyadi 2010:112).

2. Definisi Operasional

Menurut William C. Boynton (2008) menjelaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam melakukan keputusan penerimaan klien. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penugasan audit tersebut adalah Integritas Manajemen, Keadaan-keadaan khusus dan risiko tidak biasa, dan Kompetensi. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan penerimaan klien dalam penelitian ini dapat diukur dengan:

1. Integritas Manajemen
2. Keadaan-keadaan khusus dan risiko tidak biasa
3. Kompetensi

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:62) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Risiko Audit (X_1)

a. Definisi Konseptual

Menurut IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:312.1), risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

b. Definisi Operasional

Variabel Risiko Audit diukur menggunakan instrument yang didapat dari Dan M.Guy et al (2008:156). Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan ketiga unsur risiko audit sebagai indikator yaitu:

1. Risiko Bawaan (*Inherent Risk*)

2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

3. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert lima poin. Dengan rentang pengukuran sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

2. Risiko Bisnis KAP (X_2)

a. Definisi Konseptual

Soemarno (2008) menjelaskan bahwa risiko bisnis merupakan suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Risiko bisnis KAP itu sendiri merupakan sebuah kemungkinan yang terjadi dari sebuah konsekuensi pelaksanaan usaha *auditing*.

b. Definisi Operasional

Johnston, Karla M dan Bedard (2004) dalam Ludovicus Sensi (2009) menjelaskan bahwa terdapat pertimbangan dari risiko bisnis auditor antara lain adalah penanganan perusahaan yang *go public, regulated industry* yang nantinya akan menjadi sorotan publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis KAP dalam penelitian ini dapat diukur dengan

1. Penanganan Jenis Usaha

2. Ketaatan terhadap peraturan pemerintah

3. Fee Audit (X_3)

a. Definisi Konseptual

Mark Cheffers (2010) menjelaskan bahwa *Fee Audit* terdiri dari semua biaya yang diperlukan untuk melakukan audit atau *review* sesuai dengan GAAS.

b. Definisi Operasional

Mulyadi (2002:63-64) menjelaskan bahwa audit *fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Maka Fee Audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan:

1. Kompleksitas jasa yang diberikan
2. Tingkat keahlian yang diperlukan
3. Struktur biaya KAP

4. Independensi Auditor (X₄)

a. Definisi Konseptual

SA Seksi 220 menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh seorang auditor. Sehingga mutlak bagi seorang auditor untuk bersikap independen dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas mengaudit laporan entitas.

Arens (2003:124) mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit dan penyusunan laporan audit.

b. Definisi Operasional

Independensi auditor merupakan variabel independen selanjutnya yang diukur dengan indikator dengan merujuk pada buku *Auditing* Arens (20013:74) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu:

1. Kepentingan Kepemilikan Finansial yang Signifikan
2. Jasa Non Audit Lainnya

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh independensi auditor dalam melakukan keputusan dalam penerimaan klien. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert. Analisis menggunakan lima

poin yaitu satu (1) sangat tidak setuju, dua (2) tidak setuju, tiga (3) netral, empat (4) setuju dan lima (5) sangat setuju.

Tabel III.2: Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Keputusan Penerimaan Klien (<i>Client Decisions Acceptance</i>) (Y) William C. Boynton (2008) dalam Ludovicus Sensi (2009)	1. Integritas Manajemen	1. a. Melakukan komunikasi dengan auditor terdahulu b. Mencari keterangan pihak ketiga c. Review terhadap pengalaman auditor dimasa lalu
	2. Keadaan-keadaan khusus dan risiko luar biasa	2. a. Mengidentifikasi pemakai laporan audit b. Mendapatkan informasi mengenai stabilitas keuangan dan legal calon klien dimasa depan c. Mengevaluasi auditabilitas perusahaan klien
	3. Kompetensi	3. a. Mengidentifikasi tim audit b. Mempertimbangkan kebutuhan konsultasi dan penggunaan spesialisasi

<p>Risiko Audit (X₁) Dan M. Guy (2008:156) dalam Sylvia Veronica Siregar (2007)</p>	<p>1. Risiko Bawaan</p> <p>2. Risiko Pengendalian</p> <p>3. Risiko Deteksi</p>	<p>1.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penugasan pertama vs penugasan ulang b. Hasil audit terdahulu c. Estimasi akuntansi dan transaksi rumit <p>2.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keterbatasan pengendalian internal bawaan <p>3.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat dari prosedur audit yang digunakan b. Banyaknya item yang diuji
<p>Risiko Bisnis KAP (X₂) Johnston, Karla M dan Bedars (2004) dalam Ludovicus Sensi (2009)</p>	<p>1. Penanganan Jenis Usaha</p> <p>2. Ketaatan Terhadap Peraturan Pemerintah</p>	<p>1.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Klien merupakan perusahaan <i>go public (listed company)</i> b. Klien yang <i>high profile</i> atau perusahaan industri khusus <p>2.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan <i>auditing</i> sesuai dengan ketentuan <i>auditing</i> yang berlaku

<p>Fee Audit (X₃) Mulyadi (2002:63-64) dalam Andre Leonardo dan Rachmawati Daud (2012)</p>	<p>1. Kompleksitas Jasa</p> <p>2. Tingkat Keahlian</p> <p>3. Struktur Biaya KAP</p>	<p>1.</p> <p>a. Jenis Akun</p> <p>b. Ukuran Saldo Akun</p> <p>c. Jumlah Petunjuk dalam data</p> <p>2.</p> <p>a. Pendidikan Kesarjanaan formal</p> <p>b. Pelatihan</p> <p>c. Pengalaman</p> <p>3.</p> <p>a. Ukuran KAP</p>
<p>Independensi Auditor (X₄) Arens (2009) dalam Andre Leonardo dan Rochmawati Daud (2012)</p>	<p>1. Kepentingan Kepemilikan Finansial yang Signifikan</p> <p>2. Jasa Non Audit</p>	<p>1.</p> <p>a. Anggota dari tim audit</p> <p>b. Bebas dari campur tangan kegiatan usaha <i>auditee</i></p> <p>2.</p> <p>a. Jasa Penilaian</p> <p>b. Jasa Audit Internal</p> <p>c. Memberikan Jasa Pembukuan kepada Klien</p>

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data berdasarkan metode penilaian data berdasarkan metode analisis yang sesuai dengan penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana penerapan seorang auditor dan sebuah kantor akuntan publik dalam

melakukan penerimaan klien. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh serta melakukan pengukuran dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami (Sugiarto, 2006:4). Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Sugiyono (2010:29) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, sum, mean dan standar deviasi.

2. Pengujian Kualitas Data

Dilakukan pengujian kualitas data yang terkumpul dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Data

Indriantoro dan Supomo (2009:57) menjelaskan bahwa Validitas data penelitian ditemukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur dan teliti.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (Pearson Correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikan 5%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ (uji dua sisi dengan signifikan 5%) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} < r_{table}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 5%) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011:47-48) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Indriantoro dan Supomo (2009:62), konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi instrument tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha (α) $>0,70$.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160-163) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik ditribusi normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Santoso (2008:98), Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol) atau variabel tidak *orthogonal*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat digunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Dimana jika nilai VIF terletak disekitar 1 dan *tolerance* mendekati angka 1 maka terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF dan *tolerance* lemah, yaitu dibawah angka 0,5.

Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) maka hal ini indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika keadaannya, *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Santoso (2008:112) menjelaskan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik normal *P-P Plot* dan titik-titik menyebar mengelilingi garis diagonal, maka pengujian tersebut bebas dari heteroskedastisitas dan sebaliknya jika titik-titik pada grafik tidak mengelilingi garis diagonal atau berada jauh dari garis-garis diagonal maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika dengan *scatter plot*, jika pada grafik tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

- a. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastiditas
- b. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan *scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Dengan demikian diperlukannya uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Glesjer. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikannya diatas kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a. Jika signifikansi $>0,05$ atau 5% maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Sugiyono (2007:275) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Baroroh (2013:2) menyatakan bahwa analisis regresi berganda yaitu analisis regresi yang variabel bebasnya lebih dari 1 ($X > 1$) dan 1 variabel terikat. Dengan demikian, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 RB + \beta_3 FA + \beta_4 I + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penerimaan Klien

RA = Risiko Audit

RB = Risiko Bisnis KAP

FA = Fee Audit

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = *error*

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar risiko audit, risiko bisnis KAP, *fee* audit dan Independensi terhadap keputusan penerimaan klien melalui analisis regresi berganda yaitu:

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Ghozali (2011:98) menyatakan bahwa uji statistik T pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $<0,05$ atau 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ dalam nilai absolut, atau apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, maka H_a diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel bebas (X_1) atau variabel dummy (sebagai variabel bebas) mempengaruhi variabel terikat (Y). pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ (Variabel X_1 tidak mempengaruhi Y)

$H_1 : b_i \neq 0$ (Variabel X_1 tidak mempengaruhi Y)

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Ghozali (2011:98) mengatakan Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji statistic F adalah jika nilai $F > F_{table}$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah hipotesis alternatif atau H_a diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X_1) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian uji F menurut Baroroh (2012:2) adalah

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (semua variabel X_1 tidak mempengaruhi Y)

$H_1: b_1 \neq 0$ (minimal ada satu X_1 yang mempengaruhi Y)

Suatu variabel X akan mempengaruhi Y secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai F_{hitung} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka minimal ada satu X yang mempengaruhi Y . Sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dipastikan tidak ada satu pun X yang mempengaruhi Y . Jika didefinisikan menjadi sebagai berikut:

- a. $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel X secara bersama tidak berpengaruh nyata terhadap Y
- b. $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya minimal ada satu variabel X yang berpengaruh nyata terhadap Y

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti menjelaskan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Sehingga keseluruhan variabel independen secara bersama-sama mampu menerangkan variabel dependennya. Beberapa kegunaan dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi yang ditetapkan terhadap kelompok data hasil observasi
- b. Untuk mengukur proporsi varian dependen yang diterangkan oleh pengaruh linier dari variabel independen.